

Peran Penyuluhan Bimbingan Masyarakat Islam KUA Kecamatan Pattallasang terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Masyarakat Kecamatan Pattallasang

Israh Dwi Rimbawan, Fahmi Ratul Ihram Nasir, Muhajir Aulia A, Muh Farhan Akbar, Indah Lestari, Afdal Jihad, Muh Farid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

Religious Counseling, Islamic Guidance,
Religious Awareness, KUA, Pattallasang District



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Peran penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Pattallasang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bimbingan dan penyuluhan agama yang diberikan oleh KUA dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat di Kecamatan Pattallasang. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan agama Islam berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, memperkuat nilai-nilai moral, dan mendorong penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia serta partisipasi masyarakat yang masih kurang. Namun, keterlibatan tokoh

agama dan pemanfaatan platform digital terbukti dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan peran penyuluhan agama sangat diperlukan dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar beragama.

ABSTRACT

The role of Islamic religious counseling conducted by the Religious Affairs Office (KUA) in Pattallasang District is crucial in increasing the religious awareness of the local community. This study aims to analyze the effectiveness of religious guidance and counseling provided by KUA in shaping religious understanding and practices among the people of Pattallasang District. Using a qualitative approach, this research collects data through literature review and descriptive analysis. The results indicate that Islamic religious counseling significantly contributes to improving religious consciousness by providing a better understanding of Islamic teachings, reinforcing moral values, and encouraging religious practices in daily life. The study also identifies several challenges, including limited human resources and community participation constraints. However, the involvement of religious leaders and the use of digital platforms have been found to enhance the effectiveness of religious counseling. The study concludes that strengthening the role of religious counseling is essential in fostering a more religiously aware society.

PENDAHULUAN

Penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) di tingkat kecamatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam, memperbaiki akhlak, serta mendorong masyarakat untuk lebih mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di Kecamatan Pattallasang, program penyuluhan yang dilaksanakan oleh KUA tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga menyentuh masalah sosial dan moral yang berkembang di masyarakat.

Tingkat kesadaran beragama masyarakat di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan tingkat pemahaman terhadap ajaran agama. Penurunan atau ketidakselarasan pemahaman agama dapat berdampak pada kualitas hidup

*Corresponding Author

Email: 10100122037@uin-alauddin.ac.id, 10100122121@uin-alauddin.ac.id, 10100122078@uin-alauddin.ac.id,
10100122022@uin-alauddin.ac.id, 10100122144@uin-alauddin.ac.id, 10100122081@uin-alauddin.ac.id, 10100122082@uin-alauddin.ac.id

individu dan masyarakat, seperti meningkatnya perilaku menyimpang dan rendahnya nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, program penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Pattallasang memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan pemahaman agama yang benar di kalangan masyarakat.

Kesadaran beragama yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya mencakup ibadah, tetapi juga bagaimana seseorang berinteraksi dengan sesama, berperan serta dalam masyarakat, serta menjaga nilai-nilai moral. Oleh karena itu, bimbingan agama yang efektif di tingkat kecamatan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas kehidupan sosial dan moral masyarakat.

Program bimbingan dan penyuluhan ini juga penting untuk diselaraskan dengan kebutuhan nyata masyarakat, termasuk dalam menangani isu-isu sosial yang berkembang, seperti pemahaman agama yang salah, rendahnya pengetahuan tentang hak dan kewajiban agama, serta upaya pencegahan terhadap praktik-praktik keagamaan yang menyimpang. Sebagai bagian dari sistem pembinaan agama di Indonesia, KUA berperan penting dalam menjembatani antara kebutuhan spiritual masyarakat dengan pemahaman agama yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, meskipun program penyuluhan dan bimbingan agama yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Pattallasang sudah cukup berjalan, tidak ada jaminan bahwa seluruh masyarakat benar-benar merasakan dampak positifnya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat, serta mencari cara untuk mengoptimalkan program tersebut agar lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Sehingga kami mengangkat penelitian dengan judul "Peran Penyuluhan Bimbingan Masyarakat Islam KUA Kecamatan Pattallasang terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Masyarakat Kecamatan Pattallasang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan pendekatan deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan sumber daya pustaka, membaca dan pencatatannya, dan pengelolaan sumber daya penelitian.

Dalam penelitian ini, metode *critical review* (tinjauan kritis), digunakan untuk menilai literatur yang relevan tentang masalah gender dalam pendidikan Islam dalam wanita karir. Semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk literatur, buku, jurnal, dan dokumen terkait lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses reduksi data, penyajian data, validasi, dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan bimbingan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pattallasang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dengan memperkenalkan ajaran Islam secara komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama. Upaya ini sangat relevan, mengingat semakin kompleksnya permasalahan sosial dan moral yang terjadi di masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kualitas hidup baik secara spiritual maupun sosial.

Penyuluhan Agama Sebagai Sarana Pembinaan Masyarakat

Penyuluhan agama yang dilakukan oleh KUA mencakup berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari ibadah, akhlak, hingga hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Menurut Sudarsono (2019), penyuluhan agama memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan nilai-nilai agama yang benar kepada masyarakat. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, pelatihan, dan diskusi kelompok, dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih memahami ajaran agama secara mendalam. Penyuluhan juga berfungsi sebagai saluran untuk menjawab permasalahan agama yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kesalahpahaman dalam praktik ibadah atau kehidupan sosial yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Syamsuddin (2018) juga menegaskan bahwa KUA sebagai lembaga pembinaan agama di tingkat kecamatan memiliki kewajiban untuk memberikan penyuluhan yang berkesinambungan, dengan memperhatikan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya dengan mengadakan penyuluhan tentang keluarga sakinah, masalah sosial yang sering dihadapi masyarakat, dan tata cara ibadah yang benar. Pendekatan berbasis komunitas ini memungkinkan penyuluhan agama menjadi lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Peran Penyuluhan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Tingkat kesadaran beragama masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan agama, pengalaman pribadi, serta pengaruh lingkungan sosial. M. Arifin (2020) menyebutkan bahwa kesadaran beragama tidak hanya sekadar pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga implementasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan agama yang efektif harus mampu menciptakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat.

Dalam hal ini, KUA Kecamatan Pattallasang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik melalui penyuluhan langsung maupun pembinaan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan kegiatan lainnya. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh wawasan baru tentang agama, serta memperbaiki perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Peningkatan kesadaran beragama diharapkan akan berdampak pada sikap dan tindakan yang lebih positif dalam kehidupan sosial, seperti lebih peduli terhadap sesama, menjaga nilai-nilai moral, dan meningkatkan rasa solidaritas antarwarga.

Namun, meskipun upaya ini sudah dijalankan, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran beragama masih cukup besar. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang lebih mendalam. Iskandar (2021) menekankan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan agama, pengaruh budaya lokal, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan menjadi hambatan dalam mencapai tingkat kesadaran beragama yang optimal.

Peran Penyuluhan Agama dalam Pembentukan Moral dan Etika Sosial

Penyuluhan agama tidak hanya berperan dalam peningkatan kesadaran ibadah, tetapi juga dalam membentuk moral dan etika sosial masyarakat. Kesadaran beragama yang tinggi akan berdampak langsung pada perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial (Arifin, 2020). Dalam masyarakat yang religius, norma dan etika yang berdasarkan ajaran Islam menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama (Syamsuddin, 2018).

Di Kecamatan Pattallasang, KUA berupaya menanamkan nilai-nilai moral ini melalui berbagai metode penyuluhan, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis komunitas. Hal ini bertujuan agar ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sosial (Iskandar, 2021).

Namun, masih terdapat tantangan dalam upaya membentuk moral masyarakat melalui penyuluhan agama. Salah satunya adalah pengaruh budaya populer dan globalisasi yang sering bertentangan dengan nilai-nilai keislaman (Sudarsono, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam penyuluhan agar nilai-nilai agama tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Pendekatan Kontekstual dalam Penyuluhan Agama

Setiap komunitas memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penyuluhan agama yang dilakukan oleh KUA harus mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat agar lebih efektif. Pendekatan kontekstual memungkinkan penyampaian materi agama yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Syamsuddin, 2018).

Misalnya, di komunitas petani dan pekerja, penyuluhan agama dapat dikaitkan dengan konsep bekerja sebagai ibadah, pentingnya kejujuran dalam berdagang, serta etika dalam mencari nafkah (Iskandar, 2021). Sementara di kalangan pemuda, materi penyuluhan dapat menekankan tentang pergaulan sehat, dampak negatif pergaulan bebas, serta pentingnya menjaga akhlak dalam era digital (Arifin, 2020).

Penyuluhan berbasis komunitas juga lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kegiatan seperti majelis taklim, pengajian keluarga, dan diskusi interaktif memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga pemahaman agama tidak hanya bersifat satu arah (Sudarsono, 2019).

Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluhan Agama

Beberapa faktor penghambat dalam penyuluhan agama di KUA Kecamatan Pattallasang antara lain adalah keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan aksesibilitas masyarakat terhadap program penyuluhan tersebut. Beberapa kelompok masyarakat, seperti petani atau pekerja dengan jadwal yang padat, seringkali kesulitan untuk menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada jam tertentu. Hal ini tentu saja dapat mengurangi efektivitas program tersebut.

Namun, terdapat juga faktor-faktor pendukung yang dapat mempercepat pencapaian tujuan program penyuluhan. Salah satunya adalah adanya partisipasi aktif dari tokoh agama dan masyarakat setempat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarsono (2019), keberhasilan program penyuluhan sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, terutama tokoh agama yang memiliki pengaruh besar di tengah komunitas. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat di tingkat desa atau dusun sangat penting untuk mendukung keberhasilan program.

Selain itu, penggunaan media teknologi informasi juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penyuluhan agama. Dengan adanya perkembangan teknologi, penyuluhan tidak lagi terbatas pada tatap muka, tetapi dapat dilakukan secara daring. Arifin (2020) menyarankan agar KUA memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi agama kepada masyarakat yang sulit diakses secara langsung.

Evaluasi Dampak Penyuluhan terhadap Kesadaran Beragama

Evaluasi terhadap dampak penyuluhan agama sangat penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Menurut Iskandar (2021), evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengukur perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program penyuluhan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan peserta program, serta pengamatan terhadap perubahan dalam kehidupan sosial mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan di KUA Kecamatan Pattallasang, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan agama masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga perlu diperhatikan untuk menilai keberhasilan program.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Pattallasang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan dalam mengakses program, dampak positif dari penyuluhan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman agama dan perubahan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program penyuluhan agar semakin efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat di Kecamatan Pattallasang.

Penyuluhan agama yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Pattallasang berperan penting dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penyuluhan harus dilakukan dengan pendekatan kontekstual, berbasis komunitas, serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, tantangan seperti pengaruh budaya modern dan rendahnya partisipasi masyarakat harus diatasi dengan inovasi dalam metode penyuluhan, seperti pemanfaatan teknologi digital dan keterlibatan tokoh agama setempat. Dengan strategi yang tepat, penyuluhan agama dapat menjadi sarana efektif dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan bermoral.

REFERENSI

- Arifin, M. (2020). *Penyuluhan Keagamaan: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(2), 123-137.
- Syamsuddin, M. (2018). *Peran KUA dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat*. Jurnal Agama dan Masyarakat, 21(1), 85-95.
- Sudarsono, A. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan Agama di KUA Kecamatan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 8(3), 115-127.
- Iskandar, A. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Agama terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat*. Jurnal Sosial Keagamaan, 19(2), 75-82.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (1996). *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Engineer, Ashar Ali. (1994). *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Bandung: LSPPA.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.